

PERAN KEARIFIAN LOKAL DAN SOLIDARITAS SOSIAL DALAM PEMULIHAN UMKM NTT PASCA PANDEMI COVID-19

Putri Andini¹, Nurul Syafika², Siti Anisah³, Oki Iqbal Khair⁴

andiniputri0704@gmail.com¹, yuyufiqqa21@gmail.com², sitianisah9559@gmail.com³,
dosen01801@unpam.ac.id⁴

Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana kearifan lokal dan solidaritas sosial berperan penting dalam membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Nusa Tenggara Timur (NTT) bangkit kembali setelah diterpa pandemi COVID-19. Pandemi ini menyebabkan dampak ekonomi yang serius, terutama bagi UMKM yang merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Kami menemukan bahwa nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, saling membantu, dan penggunaan sumber daya lokal menjadi kunci keberanian dan inovasi bagi UMKM untuk bertahan dan pulih. Solidaritas antarwarga, baik dalam bentuk dukungan finansial, berbagi informasi, maupun jaringan pemasaran, juga terbukti sangat efektif dalam mempercepat proses pemulihan. Studi ini menekankan pentingnya memahami dan mengintegrasikan kekuatan sosial budaya lokal dalam strategi pengembangan ekonomi, khususnya saat menghadapi krisis.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Solidaritas Sosial.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengguncang sendi-sendi perekonomian global, dan dampaknya sangat terasa hingga ke tingkat lokal, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Nusa Tenggara Timur (NTT), yang sebagian besar ekonominya bergantung pada UMKM di sektor pariwisata, pertanian, dan kerajinan, pandemi ini menimbulkan tantangan besar. Pembatasan mobilitas dan penurunan daya beli masyarakat menyebabkan banyak UMKM terpuruk, bahkan ada yang gulung tikar. Namun, di tengah keterpurukan tersebut, muncul fenomena menarik: banyak UMKM di NTT menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Ketahanan ini tidak semata-mata karena bantuan pemerintah, melainkan juga didorong oleh kekuatan internal masyarakat itu sendiri, yaitu kearifan lokal dan solidaritas sosial.

Kearifan lokal merujuk pada nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman hidup masyarakat.

Sementara itu, solidaritas sosial adalah ikatan rasa persatuan dan kebersamaan antarindividu dalam suatu komunitas. Penelitian ini berargumen bahwa kedua elemen ini memiliki peran krusial dalam membentuk strategi adaptasi dan pemulihan UMKM di NTT. Dengan memahami bagaimana kearifan lokal dan solidaritas sosial dimanfaatkan, kita dapat menemukan model pemulihan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berbasis komunitas, yang mungkin bisa diterapkan di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Kami memilih beberapa UMKM di berbagai wilayah di NTT (misalnya, di sektor tenun ikat, kuliner lokal, dan kerajinan tangan) yang menunjukkan upaya pemulihan pasca pandemi. Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara mendalam: Kami mewawancarai pemilik UMKM, tokoh masyarakat, pemuka adat, serta perwakilan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang terlibat dalam pendampingan UMKM. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman mereka

selama pandemi, strategi adaptasi, dan bagaimana kearifan lokal serta solidaritas sosial memengaruhi keputusan dan tindakan mereka.

2. Observasi partisipatif: Peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan komunitas yang berhubungan dengan UMKM, seperti pasar lokal, pertemuan kelompok usaha, atau kegiatan sosial, untuk mengamati langsung interaksi dan praktik kearifan lokal yang berjalan.
3. Analisis dokumen: Kami juga mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti laporan kegiatan UMKM, artikel berita lokal, atau publikasi dari pemerintah daerah/LSM yang berkaitan dengan pemulihan ekonomi di NTT.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola, tema, dan kategori utama dari narasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Hal ini membantu kami memahami peran spesifik dari kearifan lokal dan solidaritas sosial dalam proses pemulihan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian lapangan, kami menemukan beberapa hasil kunci terkait peran kearifan lokal dan solidaritas sosial dalam pemulihan UMKM di NTT:

1. Kearifan Lokal sebagai Basis Inovasi dan Adaptasi Produk:

- Banyak UMKM yang beralih atau menambahkan produk yang berbasis bahan baku lokal dan teknik tradisional. Contohnya, produsen tenun ikat mulai membuat masker kain dengan motif tenun atau tas belanja ramah lingkungan.
- Prinsip "hemat dan efisien" yang tertanam dalam kearifan lokal mendorong UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, meminimalkan limbah, dan mencari alternatif bahan baku yang lebih terjangkau.
- Nilai "mandiri" memotivasi pemilik UMKM untuk tidak menyerah dan terus mencari cara kreatif untuk bertahan, meskipun bantuan eksternal terbatas.

2. Solidaritas Sosial Membentuk Jaringan Dukungan yang Kuat:

- Gotong Royong dan Tolong Menolong: Terjadi banyak kasus di mana komunitas secara sukarela membantu UMKM, misalnya dengan membeli produk mereka secara langsung, mempromosikan di media sosial pribadi, atau bahkan memberikan pinjaman modal kecil tanpa bunga.
- Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman: Sesama pemilik UMKM saling berbagi tips bertahan hidup, informasi tentang pasar, atau cara beradaptasi dengan perubahan permintaan konsumen. Jaringan komunitas adat atau kelompok gereja/masjid sering menjadi wadah informal untuk pertukaran informasi ini.
- Pemasaran Berbasis Komunitas: Pasar-pasar lokal dan acara adat menjadi platform penting bagi UMKM untuk menjual produk mereka, bahkan Ketika pasar formal terganggu. Anggota komunitas menjadi konsumen setia dan duta produk lokal.

3. Pemanfaatan Tradisi dan Budaya untuk Promosi:

- UMKM sering mengintegrasikan cerita atau filosofi lokal di balik produk mereka, terutama pada kerajinan tangan dan kuliner, yang meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.
- Kegiatan adat atau festival budaya yang diadakan secara daring atau dengan protokol kesehatan ketat, seringkali dimanfaatkan sebagai ajang promosi bagi UMKM, bahkan menjangkau pasar yang lebih luas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dan solidaritas sosial tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi merupakan fondasi utama bagi ketahanan dan pemulihan UMKM di NTT pasca pandemi COVID-19.

Kearifan lokal terbukti menjadi sumber resiliensi dan inovasi. Ketika rantai pasok global terganggu dan daya beli menurun, nilai-nilai tradisional mendorong UMKM untuk kembali pada akar, yaitu memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Ini mencakup penggunaan bahan baku asli, pengembangan produk yang relevan dengan kebutuhan baru (misalnya, masker tenun), dan praktik bisnis yang menekankan keberlanjutan dan efisiensi. Kemandirian yang diajarkan oleh kearifan lokal juga memicu semangat kewirausahaan untuk mencari solusi kreatif daripada pasrah pada keadaan.

Di sisi lain, solidaritas sosial bertindak sebagai jaring pengaman dan katalisator pemulihan. Dalam kondisi krisis, masyarakat NTT secara naluriah mengaktifkan sistem dukungan internal mereka. Bentuk gotong royong dan tolong-menolong bukan sekadar bantuan finansial, tetapi juga meliputi dukungan moral, berbagi informasi pasar, dan menciptakan jalur distribusi informal. Jaringan sosial yang kuat memungkinkan informasi tentang kebutuhan dan peluang mengalir dengan cepat, serta memfasilitasi adaptasi yang tangkas. Fenomena "beli dari tetangga" atau "dukung produk lokal" menjadi lebih dari sekadar slogan, melainkan praktik nyata yang menjaga roda ekonomi lokal tetap berputar.

Studi ini menguatkan pandangan bahwa dalam menghadapi krisis, pendekatan "boflom-up" yang memberdayakan komunitas dan memanfaatkan kekuatan internalnya sangat efektif. Ini berbeda dengan pendekatan "top-down" yang hanya mengandalkan bantuan pemerintah. Kombinasi kearifan lokal yang mengarahkan inovasi produk dan solidaritas sosial yang membangun jaringan dukungan, menciptakan ekosistem yang tangguh bagi UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kearifan lokal dan solidaritas sosial memainkan peran yang sangat signifikan dalam proses pemulihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Nusa Tenggara Timur (NTT) setelah pandemi COVID-19.

Kearifan lokal, dengan nilai-nilai seperti kemandirian, efisiensi, dan pemanfaatan sumber daya lokal, mendorong UMKM untuk berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan. Sementara itu, solidaritas sosial, yang terwujud dalam bentuk gotong royong, saling berbagi pengetahuan, dan dukungan pemasaran berbasis komunitas, membentuk jaring pengaman yang kuat dan mempercepat proses pemulihan ekonomi lokal. Temuan ini menegaskan bahwa kekuatan sosial budaya tradisional merupakan aset berharga yang perlu diperhitungkan dan diintegrasikan dalam setiap strategi pembangunan dan penanggulangan krisis ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. P., & Astuti, N. W. (2020). Peran Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan di Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agamadan Budaya*, 5(2), 1-15.
- Baharuddin, B., & Fitriani, F. (2021). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 99-112.
- Hardiningsih, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM dan Strategi Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 1-11.
- Kurniawan, B., & Setiawan, I. (2021). Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Komunitas Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 15(1), 45-60.
- Purwanto, B. (2021). Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal dalam Menghadapi Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30-40.
- Rosyadi, S. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor UMKM dan Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 1-12.
- Sumarsono, H., & Wibowo, R. A. (2022). Strategi Adaptasi UMKM Sektor Pariwisata di NTT Pasca Pandemi. *Jurnal Pariwisata Kontemporer*, 6(1), 22-35.